# PENERAPAN TEKNIK *EMPATY CHAIR* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA STKIP ANDI MATAPPA

## SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling pada Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Pangkep

**OLEH**

**SRI ARISMADAYA**
NPM. 916862010055

**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**
**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING**
**STKIP ANDI MATAPPA**
**2020**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul : **PENERAPAN TEKNIK *EMPATY CHAIR* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MAHASISWA STKIP ANDI MATAPPA**

Atas Nama Saudari :

1. Nama : SRI ARISMADAYA
2. NPM : 916862010055
3. Jurusan : Ilmu Pendidikan
4. Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Setelah diperiksa/diteliti telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

Disetujui Oleh

| Pembimbing 1 | Pembimbing 2 |
|---|---|
| **HASBAHUDDIN. S.Pd, M.Pd** | **A. AZTRI FITHRAYANI ALAM, S.Pd.,S.H., M.H** |

Diketahui Oleh

| Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep | Ketua Jurusan/Program Bimbingan dan Konseling |
|---|---|
| **A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH, MH** | **SALMIATI. S.Pd, M.Pd** |



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa Pangkep, sebagai salah persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada hari Sabtu, 24 Oktober 2020.

Disahkan Oleh:

Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Andi Matappa Pangkep

**A. ZAM IMMAWAN ALAM, S.H, M.H**

**PANITIA PENGUJI**

1. KETUA :**HASBAHUDDIN. S.Pd, M.Pd**
2. SEKRTARIS : **A.Aztri Fithrayani Alam, S.Pd.,S.H.,M.H**
3. ANGGOTA :

1. Dra. Hj. Harmini Abbas, M.Pd.
2. A. Aztri Fithrayani Alam, SH,S.Pd.,MH.



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

**BISMILLAHI RAHMANI RAHIM**

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : **SRI ARISMADAYA**

Npm : 916862010055

Tempat Tanggal Lahir : Bulukumba 23 Januari 1997

Alamat : Dusun Takkalasi Desa temmapduae

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa isi skripsi ini adalah tanggung jawab saya sendiri dan segala sesuatunya dikemudian hari adalah tanggung jawab saya sendiri. Apabaila dikemudian hari ternyata skripsi ini, baik sebahagian maupun seluruhnya, tiruan, duplikat atau dibuatkan maka predikat Kesarjanaan saya dapat dinyatakan batal demi hukum.

Pangkep, Januari 2021

Mengetahui,

Ketua STKIP Andi Matappa Pangkep

Yang membuat Pernyataan

**A.ZAM IMMAWAN ALAM, SH. MH.**

**SRI ARISMADAYA**



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

# MOTTO

**Pekerjaan hebat tidak dilakukan dengan kekuatan, tapi dengan ketekunan dan kegigihan" (Samuel Jhonson)**

**Salah satu hal yang paling sulit di dunia ini adalah mengakui kesalahan dan tak ada yang lebih membantu dalam memecahkan persoalan daripada pengakuan jujur" (Benjamin Disraeli)**

**"Pengalaman adalah satu-satunya sumber pengetahuan" (Albert Einstein).**



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

## ABSTRAK

**SRI ARISMADAYA**, 2020. Penerapan teknik *empaty chair* dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep Dibimbing oleh: Hasbahuddin, sebagai pembimbing 1 dan Andi Aztri Fithrayani Alam, sebagai pembimbing 2.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sebelum penerapan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep? 2) Bagaimanakah kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa setelah penerapan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep? 3) Apakah teknik *empty chair* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep? Tujuan Penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sebelum penerapan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep. 2) Untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa setelah penerapan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep. 3) Untuk mengetahui apakah teknik *empty chair* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, dengan sampel penelitian sebanyak 10 mahasiswa yang tersebar di 4 kelas. Jenis penelitian adalah penelitian *kuantitatif*, hipotesis dalam penelitian yang berbunyi " 1) Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sebelum penerapan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep tidak baik. 2) Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa setelah penerapan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep baik. 3) Teknik *empty chair* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep sangat baik

dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1) Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sebelum penerapan teknik *empaty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep berada pada kategori "Rendah". 2) Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa setelah penerapan teknik *empaty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep meningkat menjadi "Sangat Tinggi". 3) Teknik *empaty chair* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa STKIP Andi Matappa, dimana klebihan teknik empaty chair untuk menyelesaikan permasalahan yang masih tertunda dan belum bisa diselesaikan, maka dengan teknik ini terlihat bahwa mahasiswa STKIP Andi Matappa mengalami peningkatan komunikasi interpersonal setelah mengikuti teknik *empaty chair*.



Kata kunci:

- Teknik *empaty chair*
- Kemampuan Komunikasi Interpersonal




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Penyayang, penulis panjatkan rasa syukur kehadirat-Nya, Tuhan semesta alam, hanya karena rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW sebagai pendidik dan sentral suri tauladan bagi setiap manusia dimana tempat dan segala zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari tanpa bantuan semua pihak terutama dari dosen pembimbing dan teman-teman seperjuangan niscaya skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan. Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi motivasi dalam penulisan skripsi ini terutama kepada yang terhormat .

1. **Ibu Hj. Zaorah Sapan, S.Pd** Selaku Ketua Yayasan Matahari yang membina STKIP Andi Matappa
2. **Bapak A. Zam Immawan, SH., MH** Selaku Ketua STKIP Andi Matappa .
3. **Ibu Salmiati, S.Pd., M.Pd** sebagai Ketua jurusan/program studi Bimbingan dan Konseling STKIP Andi Matappa Kabupaten.
4. Bapak Hasbahuddin, S.Pd., M.Pd (pembimbing I) dan Ibu A. Aztri Fithrayani, S.Pd., S.H., M.H. (pembimbing II) yang selalu siap sedia memberikan bimbingan dan petunjuk khusus tentang penyusunan skripsi ini



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

5. Bapak / Ibu Dosen STKIP Andi Matappa yang telah mendidik dan memberikan pengetahuan kepada kami.

Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan pertimbangan dan kritikan yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Pangkajene, Januari 2021
Penulis

**SRI ARISMADAYA**



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

**DAFTAR ISI**

Halaman


HALAMAN JUDUL..... i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN..... iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... iv
MOTTO ..... v
ABSTRAK ..... vi
KATA PENGANTAR ..... vii
DAFTAR ISI..... ix
DAFTAR TABEL ..... xi
DAFTAR LAMPIRAN ..... xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Rumusan Masalah..... 4

C.Tujuan Penelitian..... 4

E. Manfaat Hasil Penelitian..... 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka..... 6

1. Komunikasi Interpersonal..... 6

a. Pengertian Komunikasi Interpersonal..... 6

b. Fungsi Komunikasi Interpersonal..... 7

c. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal..... 8

d. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal

.....




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

.....

10

2. *Empaty Chair*..... 13

a. Pengertian *Empaty Chair*..... 13

b. Tujuan *Empaty Chair*..... 15

c. Prinsip-Prinsip Teknik *Empaty Chair*..... 17

d. Proses *Empaty Chair*..... 17

B. Kerangka Pikir..... 21

C. Hipotesis Tindakan..... 25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian..... 26

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 26

C. Variabel dan Desain Penelitian..... 26

D. Defenisi Operasional Variabel..... 27

E. Populasi dan Sampel..... 29

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data..... 31

G. Teknik Analisis Data..... 35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian ..... 38

B. Pembahasan ..... 45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 47

B. Saran-Saran..... 47



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

# DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Populasi Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep ..... 29
2. Tabel 3.2 Penyebaran Sampel Penelitian ..... 30
3. Tabel 3.3 Distribusi Pemberian Skor ..... 31
4. Tabel 3.4 Kategori Hasil Angket ..... 32
5. Tabel 3.5 Kriteria Penentuan Hasil Observasi ..... 34
6. Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Angket Pretest dan Posttest..... 40
7. Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkelompok Selama Mengikuti Teknik *Empaty Chair* ..... 41
8. Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji z ..... 44



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

# DAFTAR LAMPIRAN


1. Lampiran 1 Kisi-Kisi Angket Uji Coba ..... 50
2. Lampiran 2 Angket Uji Coba ..... 51
3. Lampiran 3 Tabulasi Hasil Angket Uji Coba ..... 55
4. Lampiran 4 Uji Validasi Hasil Angket Uji Coba ..... 56
5. Lampiran 5 Kisi-Kisi Angket Penelitian ..... 57
6. Lampiran 6 Angket Penelitian ..... 58
7. Lampiran 7 Tabulasi Hasil Angket Pretest ..... 61
8. Lampiran 8 Tabulasi Hasil Angket Posttest ..... 62
9. Lampiran 9 Analisis SPSS ..... 63
10. Lampiran 10 Skenario Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Empaty Chair*




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

68
11. Lampiran 11 Panduan Pelaksanaan Eksperimen 69
12. Lampiran 12 Pedoman Observasi 70
13. Lampiran 13 Hasil Observasi
71
14. Lampiran 14 Tabel r Product Moment
74
15. Lampiran 17 Distribusi Tabel z
75
16. Dokumentasi Penelitian 76
17. Surat Keterangan Perbaikan Seminar 79
18. Surat Keterangan Validasi Instrumen 80
19. Riwayat Hidup 81



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia Sebagai mahkluk sosial pastinya tidak pernah lepas dari kegiatan komunikasi untuk mempertahankan hidup. menurut Dasrun Hidayat yang dikutip dari Mulyana (200: 56) "Manusia adalah mahkluk sosial yang membutuhkan manusia lain untuk mempertahankan hidupnya, sejak pertama manusia dilahirkan manusia sudah melakukakan kegiatan komunikasi". Sedangkan Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara penegirim pesan (sender) dengan penerima pesan (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan, oleh karena itu komunikasi akan dapat terpenuhi sekurang-kurangnya mesti melibatkan tiga komponen yaitu komunikator, pesan dan komunikan.

Komunikasi juga begitu erat kaitannya dengan aspek pendidikan. dimana pendidikan merupakan suatu proses pemberdayaan potensi yang ada pada manusia sebagai individu dan masyarakat yang fungsinya selain untuk memberdayakan potensi manusia juga untuk mengembangkan dan mengontrol potensi tersebut agar bermanfaat bagi peningkatan kualitas manusia itu sendiri.

Dalam aspek pendidikan tentunya tidak lepas dari peran pendidik, ataupun pengajar jika dalam lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Seorang guru hendaknya melakukan sosialisasi dalam pelaksanaan pendidikan. Sosialisasi juga

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

berlaku dalam kegiatan pembelajaran, termasuk untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Hubungan timbal balik antara praktisi Bimbingan dan Konseling dan mahasiswa akan menentukan hasil akhir dari meningkatnya komunikasi interpersonal mahasiswa.

Pentingnya komunikasi interpersonal antara praktisi Bimbingan dan Konseling dengan mahasiswa agar tercapainya komunikasi yang efektif meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa sangat diperlukan. Dimana pada saat interaksi dikampus ataupun pada saat perkuliahan di kelas dosen telah memberikan penyampaian dengan sebaik mungkin akan tetapi masih terdaat beberapa mahasiswa yang kurang penerimaannya terhadap materi ataupun penjelasan dari dosen tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan wawancara di STKIP Andi Matappa Pangkep pada bulan September 2020 diperoleh informasi bahwa komunikasi interpersonal yang baik antara sesama mahasiswa dan praktisi Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan dalam hal komunikasi, dimana terlihat mahasiswa tidak mengerjakan tugas berdasarkan waktu yang ditentukan, tidak melakukan tugas yang diberikan secara baik, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, datang dan pulang kuliah tidak tepat waktu. Karena untuk terciptanya komunikasi yang baik diharuskan ada hubungan interpersonal yang baik pula antara komunikator dan komunikan sehingga akan tercipta feedback yang baik. hal tersebut telah terjadi dalam lingkungan STKIP Andi Matappa Pangkep para praktisi Bimbingan dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

Konseling yang bertindak sebagai komunikator sudah memiliki hubungan interpersonal yang baik dengan komunikan yaitu Mahasiswa STKIP Andi Matappa.

Melihat komunikasi interpersonal mahasiswa, peneliti ingin menangani permasalahan komunikasi interpersonal mahasiswa salah satunya dapat dilakukan melalui teknik *empty chair* (kursi kosong). Teknik *empty chair* (kursi kosong) merupakan suatu cara untuk mengajak klien agar mengeksplorasi salah satu sisi kepribadiannya. Dengan menggunakan permainan dialog, difokuskan pada pertentangan *top dog* (kekuatan) dan *under dog* (kelemahan).Langkah konseling dengan menggunakan teknik *empty chair*, peneliti sekaligus konselor akan mendampingi konseli dengan memberikan dorongan dan motivasi secara bertahap untuk menangani agresivitas verbal pada diri konseli.

Langkah yang akan konselor gunakan adalah menempatkan dua kursi kosong yang saling berhadapan dan mengarahkan konseli untuk duduk. Setelah itu konselor meminta konseli untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan pada diri konseli serta menentukan tokoh yang terlibat pada masalah konseli. Kemudian konselor memberikan pengarahan aturan teknik ini dilakukan dan konseli akan berdialog tentang *top dog* (kekuatan) sesuai yang konseli rasakan. Konselor mengarahkan konseli untuk membayangkan bahwa ia berhadapan langsung dengan seseorang yang telah terluka karena kata-katanya.hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ighnatia Nandari 2019 “Efektifitas layanan konseling individu dengan teknik kursi kosong (*top dog)* untuk meningkatkan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

komunikasi interpersonal peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 22 Bandar Lampung tahun ajaran 2019/2020".

Selanjutnya, konselor mengarahkan konseli untuk bertukar peran dan memberikan dialog tentang *under dog* (kelemahan) yaitu dengan berperan sebagai konseli telah menjadi korban atau orang yang telah sakit hati karena katakatanya.

Dengan menggunakan teknik *empty chair* dan permainan dialog antara pertentangan *top dog* dan *under dog* pada diri konseli diharapkan dapat menangani agresivitas verbal konseli yang disebabkan karena munculnya rasa kecewa, dendam dan marah karena perlakuan konselor kepada konseli. Oleh karena itu menarik untuk meneliti **Penerapan teknik *empty chair* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sebelum penerapan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep?
2. Bagaimanakah kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa setelah penerapan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep?
3. Apakah teknik *empty chair* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep?

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah berdasarkan dari rumusan masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sebelum penerapan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep.
2. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa setelah penerapan teknik *empty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep.
3. Untuk mengetahui teknik *empty chair* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep.

## D. Manfaat hasil penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling khususnya bagi pengembangan teori bimbingan dan konseling untuk meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Agar lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan keterampilan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa

b. Bagi Praktisi Bimbingan dan Konseling

Agar mendukung untuk terus melanjutkan teknik *empty chair* untuk meningkatkan komunikasi interpersonal mahasiswa

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

# BAB II
# KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

## A. Kajian Pustaka

### 1. Komunikasi Interpersonal

#### a. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan kepada pihak lain untuk mendapatkan umpan balik, baik secara langsung *(face to face)* maupun dengan media. Muhammad (2005 :158-159) menyatakan bahwa "Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikannya"

Effendy (2003: 30) menyatakan bahwa "Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera". Mulyana (2000: 73) menyatakan bahwa "Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya".

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan.

**b. Fungsi Komunikasi Interpersonal**

Muhammad (2005: 67) menyatakan bahwa Fungsi Komunikasi interpersonal sebagai berikut:

1) Untuk mendapatkan respon/ umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi.
2) Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/ umpan balik.
3) Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu komunikator dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi.

Fungsi komunikasi interpersonal menurut Ejang (2009: 77-79) terdapat beberapa, yaitu :

1) Memenuhi kebutuhan sosial dan psikologis manusia
2) Mengembangkan dan membiasakan diri untuk mengembangkan kesadaran diri
3) Untuk tetap patuh dan menentang konvensi sosial
4) Menetapkan hubungan dan juga konsistensi hubungan dengan orang lain sehingga kita dapat berhubungan dengan orang lain berdasarkan pengalaman atau melalui percakapan bersama mereka.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

5) Memperoleh banyak informasi yang akurat dan tepat waktu dalam membuat keputusan yang efektif.
6) Mempengaruhi atau dipengaruhi oleh orang lain

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi komunikasi interpersonal adalah 1) Untuk mendapatkan respon/ umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi, 2) Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon/ umpan balik. 3) Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial, yaitu komunikator dapat melakukan modifikasi perilaku orang lain dengan cara persuasi.

**c. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Muhammad (2005: 78) menyatakan bahwa apabila diamati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal, antara lain :

1. Arus pesan dua arah. Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya, komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat.
2. Suasana nonformal. Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat di sebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hierarki jabatan dan prosedur birokrasi, namun lebih memilih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan.
3. Umpan balik segera. Oleh karena komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.
4. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antar individu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak dalam arti fisik, artinya para pelaku saling

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukan keintiman hubungan antar individu.

5. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi inerpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakinkan, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.

Sementara itu Effendy (2003: 2.1) menyebutkan enam karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

1. Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (self). Artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.
2. Komunikasi interpersonal bersifat transaksi. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
3. Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antra pribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antar individu.
4. Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif manakala antara pihak-pihak yang berkomunikasi itu saling bertatap muka.
5. Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung antar satu dengan yang lainnya (interdependensi). Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.
6. Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain, maka ucapan itu sudah tidak dapat diubah atau diulang, karena sudah terlanjur diterima oleh komunikan. Ibaratnya seperti anak panah yang sudah terlepas dari busurnya, sudah tidak dapat ditarik lagi

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah 1) Arus pesan dua arah.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

2) Suasana nonformal. 3) Umpan balik segera. 4) Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat. 5) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.

**d. Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal**

Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal Burgon & Huffner (2002: 129):

1) Sensasi, yaitu proses menangkap stimulus (pesan/informasi verbal maupun non verbal). Pada saat berada pada proses sensasi ini maka panca indera manusia sangat dibutuhkan, khususnya mata dan telinga.
2) Persepsi, yaitu proses memberikan makna terhadap informasi yang ditangkap oleh sensasi. Pemberian makna ini melibatkan unsur subyektif. Contohnya, evaluasi komunikan terhadap proses komunikasi, nyaman tidakkah proses komunikasi dengan orang tersebut.
3) Memori, yaitu proses penyimpanan informasi dan evaluasinya dalam kognitif individu. Kemudian informasi dan evaluasi komunikasi tersebut akan dikeluarkan atau diingat kembali pada suatu saat, baik sadar maupun tidak sadar. Proses pengingatan kembali ini yang disebut sebagai *recalling.*
4) Berpikir, yaitu proses mengolah dan memanipulasi informasi untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan masalah. Proses ini meliputi pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan berfikir kreatif. Setelah mendapatkan evaluasi terhadap proses komunikasi interpersonal maka ada antisipasi terhadap proses komunikasi yang selanjutnya

Effendy (2003: 125) Berikut beberapa "Aspek-aspek komunikasi interpersonal, yaitu 1) memperjelas perhatian kepada orang lain, 2) menemukan diri sendiri, 3) menemukan dunia luar, 4) membangun serta memelihara hubungan, 5) mempengaruhi perilaku dan sikap, 6) mencari kesenangan, 7) menghindari salah faham, 8) memberikan konseling". Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA




Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep, beralamat di Jln Andi Mauraga, jarak ± 1 KM dari pusat kota. Alasan memilih lokasi ini karena berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan pada saat melakukan observasi pada Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep, terdapat beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan kemampuan komunikasi interpersonal yang rendah.

## B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen tentang penerapan teknik *empty chair* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep. Suharsimi Arikunto (2002: 207) menyatakan bahwa "Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari "sesuatu" yang dikenakan sebagai subjek penelitian".

## C. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah gejala suatu peristiwa yang keberadaannya dapat diperoleh baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini digunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

yaitu pelaksanaan teknik *empty chair* dengan simbol (X) dan variabel terikat adalah peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal dengan simbol (Y)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendapat dari Sugiyono (2013: 46) yang menyatakan bahwa "*One Group Pretest-Posttest* dengan satu macam perlakuan". Di dalam model ini sebelum dimulai perlakuan, kedua variabel diberikan tes awal atau pretest untuk mengukur kondisi awal ($O_1$). Selanjutnya variabel X diberikan tes sebagai posttest ($|O_2$).

Secara umum model ini dapat diskemakan sebagai berikut:

| $O_1$ | x | $O_2$ |
|---|---|---|

Keterangan :

$O_1$ : Gambaran peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal sebelum perlakuan
X : Perlakuan
$O_2$ : Gambaran peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal setelah perlakuan

## D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk lebih memahami jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu diberikan defenisi operasional variabel yaitu:

1. Teknik *empty chair* merupakan teknik merupakan teknik yang digunakan untu mengajak klien agar dapat mengungkapkan perasaan yang terpendam dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

dirinya melalui proyeksi dengan permainan peran. Adapun langkah-langkah yang digunakan 1) Konselor mengarahkan konseli untuk mengidentifikasi orang yang sedang mengalami masalah dengan konseli. 2) Konseli akan merespon seperti apa orang yang menjadi sumber masalah itu akan meresponnya. 3) Konseli melakukan peran sebagai *top dog* (kekuatan) dan *under dog* (kelemahan) untuk menyelesaikan konflik dalam dirinya secara bergantian. 4) Konseli akan memahami konflik yang ada pada dirinya sehingga dapat mengungkapkan ekspresi dan emosinya lebih dalam untuk mendapatkan kesadaran secara penuh. 5) Mengajak konseli untuk mendiagnosis perasaan konseli.

2. Kemampuan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Adapun indikatornya 1) memperjelas perhatian kepada orang lain, 2) menemukan diri sendiri, 3) menemukan dunia luar, 4) membangun serta memelihara hubungan, 5) mempengaruhi perilaku dan sikap, 6) mencari kesenangan, 7) menghindari salah faham

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

## E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, (2002:108). "Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian". Populasi pada penelitian ini dengan jumlah 92 orang mahasiswa di STKIP Andi Matappa Pangkep yang terbagi dalam 4 kelas.

**Tabel 3.1 Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep Tahun Pelajaran 2019 /2020**

| No | Semester | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| | | Laki-laki | Perempuan | |
| 1 | I/II | 3 | 19 | 22 |
| 2 | III/IV | 4 | 8 | 12 |
| 3 | V/VI | 8 | 11 | 19 |
| 4 | VII/VIII | 14 | 25 | 39 |
| **Jumlah 4 Kelas** | | 29 | 63 | 92 |

Sumber : Laporan bulanan Mahasiswa STKIP Andi Matappa Pangkep tahun 2019/2020

2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2013:118) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini berfokus kepada Prodi Bimbingan dan Konseling (BK) TA Akademik 2019/2020. Berdasarkan pengumpulan data, ditemukan sebanyak 10 orang mahasiswa yang mengalami tingkat kemampuan komunikasi interpersonal yang tergolong rendah. Untuk itu, teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampelnya yaitu. *purposive sampling* dengan pertimbangan mahasiswa yang dijadikan sampel adalah mahasiswa Bimbingan dan Konseling (BK) yang memenuhi karakteristik sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan sampel dibawah ini:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

Syarat-syarat dalam penarikan sampel *Purposive sampling* berdasarkan tujuan tertentu yang harus dipenuhi adalah:

a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi, adapun ciri-ciri kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa yang nampak yaitu terlihat mahasiswa tidak mengerjakan tugas berdasarkan waktu yang ditentukan, tidak melakukan tugas secara baik, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, datang dan pulang kuliah tidak tepat waktu.
b. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi yaitu kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa yang rendah
c. Membagikan angket sesuai dengan ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa
d. Menganalisis hasil angket untuk menentukan sampel penelitian dari hasil angket dengan menentukan mahasiswa yang dapat nilai rendah berdasarkan instrumen yang diedarkan maka terpilih 10 orang sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Penyebaran Sampel Penelitian**

| No | Prodi | Semester | Populasi | Sampel |
|---|---|---|---|---|
| 1 | BK | I/II | 22 | 2 |
| 2 | BK | III/IV | 12 | 1 |
| 3 | BK | V/VI | 19 | 2 |
| 4 | BK | VII/VIII | 39 | 4 |
| Jumlah 5 Kelas | | | 92 | 10 |

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Deskriptif

a. Pretest

Sebelum dilakukan uji statistic terlebih dahulu disajikan statistic deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum upaya meningkatan kemampuan komunikasi interpersonal melalui teknik *empaty chair* di STKIP Andi Matappa sebelum diberi perlakuan

Dari data angket pretest yang ditunjukkan oleh 10 responden tersebut diketahui bahwa jumlah skor angket adalah 479 nilai rata-rata (mean) 47,90, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 49,50, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 36,00, nilai tertinggi adalah 57 dan nilai terendah adalah 36, simpangan baku (standar deviasi) adalah 6,80 dan variansi 46,32 yang menandakan bahwa sebaran data normal. (Lampiran 11)

b. Posttest

Berbeda dengan hasil rata-rata kemampuan komunikasi interporsonal sebelum perlakuan (pretest), maka rata-rata kemampuan komunikasi interporsonal setelah diberikan perlakuan yaitu: Data hasil angket posttest yang ditunjukkan oleh

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

10 orang responden tersebut diketahui bahwa jumlah skor angket adalah 788 nillai rata-rata (mean) 78,80, nilai tengah (median) yang diperoleh adalah 82,00, nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 84,00, nilai tertinggi 84,00 dan nilai terendah adalah 64,00, simpangan baku (standar deviasi) adalah 6,86 dan variansi 47,06 yang menandakan bahwa sebaran data normal. (Lampiran 11)

Data kemampuan komunikasi interporsonal siswa sesudah diberikan perlakuan (posttest). Selanjutnya jika hasil data posttest tersebut dikelompokkan kedalam lima kategori skor yang paling tinggi diperoleh siswa adalah 84 dan skor yang paling rendah diperoleh siswa adalah 64. Berikut ini disajikan data kemampuan komunikasi interporsonal siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Angket Pretest dan Posttest**

| | | Pretest | | Posttest | |
|---|---|---|---|---|---|
| **Interval** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 69-84 | Sangat Tinggi | - | - | 9 | 90% |
| 53-68 | Tinggi | 2 | 20% | 1 | 10% |
| 37-52 | Rendah | 6 | 60% | - | - |
| 21-36 | Sangat Rendah | 2 | 20% | - | - |
| Total | | 10 | 100% | 10 | 100% |

Sumber : Lampiran 7

Dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan komunikasi interporsonal mahasiswa berada pada kategori rendah sebelum diberikan teknik *empaty chair* dimana terdapat 2 orang siswa pada kategori tinggi atau 20%, 6 orang pada kategori rendah atau 60% dan 2 orang siswa pada kategori sangat rendah atau 20%. Setelah diberikan perlakuan teknik *empaty chair* terdapat 9 orang responden berada pada

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

kategori Sangat tinggi atau 90%, 1 orang responden berada pada kategori tinggi atau 10%.

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *empaty chair* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa memberi pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat hasil hasil angket sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest)

Gambaran kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa berdasarkan hasil pretest berada pada kategori rendah, berbeda dengan hasil angket posttest, dimana kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi, ini berarti kemmapuan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa mengalami peningkatan yang sangat baik setelah diberikan teknik *empaty chair*. Hal ini menjawab hipotesis 1 dan 2 sekaligus pembuktian pertama dan kedua di terima. Dimana hal ini terlihat bahwa terdapat perubahan yang signifikan atara sebelum diberikan teknik *empaty chair* dan setelah diberikan teknik *empaty chair*.

c. Hasil Observasi

Dari hasil observasi dilapangan pada tanggal 6, 7 dan 8 September 2020 yang dilakukan selama pelaksanaan teknik *empaty chair* dapat diketahui bahwa:

1) Persentase per-individu adalah sebagai berikut

Peningkatan jumlah persentase setiap individu dari 10 aspek ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang positif dalam hal keaktifan pelaksanaan teknik *empaty chair*. hal ini menandakan bahwa siswa antusias dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

mengikuti teknik *empaty chair*, meskipun masih ada siswa yang kurang maksimal atau tetap dalam mengikuti kegiatan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa.

2) Persentase perkelompok adalah sebagai berikut

**Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Perkelompok Selama Mengikuti Teknik *Empaty Chair***

| No | Aspek Yang Diobservasi | Pertemuan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | I | | II | | III | |
| | | F | % | F | % | F | % |
| 1 | Hadir tepat waktu | 4 | 40% | 5 | 50% | 7 | 70% |
| 2 | Berdoa sebelum memulai teknik *empaty chair* | 6 | 60% | 6 | 60% | 10 | 100% |
| 3 | Memperhatikan petunjuk pelaksanaan teknik *empaty chair* | 2 | 20% | 6 | 60% | 8 | 80% |
| 4 | Menerima peran yang ditugaskan | 3 | 30% | 5 | 50% | 8 | 80% |
| 5 | Melakukan peran sebagai top dog | 4 | 40% | 5 | 50% | 9 | 90% |
| 6 | Melakukan peran sebagai under dog | 2 | 20% | 3 | 30% | 8 | 80% |
| 7 | Mengemukakan langkah-langkah yang hendak ditempuh setelah konseling | 6 | 60% | 8 | 80% | 8 | 80% |
| 8 | Antusias mengikuti kegiatan teknik *empaty chair* | 3 | 30% | 5 | 50% | 7 | 70% |
| 9 | Menyelesaikan tugas dalam kegiatan teknik *empaty chair* | 4 | 40% | 7 | 70% | 8 | 80% |
| 10 | Membuat kesimpulan | 5 | 50% | 7 | 70% | 10 | 100% |

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

Peningkatan jumlah persentase kelompok terdiri dari 10 siswa dan 10 aspek yang diobservasikan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami peningkatan yang positif dalam hal upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal melalui teknik *empaty chair* di STKIP Andi Matappa, hal ini menandakan bahwa siswa antusias dalam mengikuti kegiatan teknik *empaty chair* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa.

**2. Hasil Uji Hipotesis**

Pengujian analisis uji hipotesis yang telah dirumuskan yaitu: Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode statistik non parametric dengan menggunakan rumus *Wilcoxon Matched Pairs* yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sample berpasangan bila datanya berbentuk ordinal (Sugiyono, 2005: 152).

Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil ($H_o$) yang berbunyi Penerapan teknik *empaty chair* tidak dapat meningkatkan kemampuan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa STKIP Andi Matappa, dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja ($H_i$) yaitu Penerapan teknik *empaty chair* dapat meningkatkan kemampuan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa STKIP Andi Matappa, dinyatakan diterima". Berdasarkan hasil pretest dan posttest rata-rata mengalami peningkatan.

Selain itu untuk bisa melihat keefektifan teknik *empaty chair* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa STKIP Andi Matappa juga digunakan analisis uji *wilcoxon* untuk membuktikan hipotesis dan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa sebelum penerapan teknik *empaty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep berada pada kategori "Rendah".
2. Kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa setelah penerapan teknik *empaty chair* di STKIP Andi Matappa Pangkep meningkat menjadi "Sangat Tinggi"
3. Teknik *empaty chair* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal pada mahasiswa STKIP Andi Matappa, dimana klebihan teknik empaty chair untuk menyelesaikan permasalahan yang masih tertunda dan belum bisa diselesaikan, maka dengan teknik ini terlihat bahwa mahasiswa STKIP Andi Matappa mengalami peningkatan komunikasi interpersonal setelah mengikuti teknik *empaty chair*.

## B. Saran-Saran

1. Bagi Akademisi

   Agar hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan pengembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran khususnya dalam Bimbingan dan konseling

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

2. Bagi praktisi Bimbingan dan Konseling

   Agar dapat menjadi bahan masukan yang konstruktif dalam rangka peningkatan layanan yang tepat bagi konseli dalam menggunakan teknik *empaty chair* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa

3. Bagi Mahasiswa

   Agar dapat menyempurnakan penerapan teknik *empaty chair* pada permasalahan-permasalahan yang berbeda untuk kemajuan IPTEK khususnya pada Bimbingan dan Konseling (BK)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

# DAFTAR PUSTAKA


Corey, 2013, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, PT Refika Aditama, Bandung

Effendy, 2003, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Ejang, 2009, *Komunikasi Antarpribadi dan Medianya*, Graha Ilmu, Yogyakarta

Gantina, dkk, 2011, *Teori dan Teknik Konseling*, PT Indeks, Jakarta

Hartono & Boy Soedarmaji, 2012, *Psikologi Konseling*, Kencana, Jakarta

Komalasari, 2010, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi,* Refika Aditama Bandung

Koswara & Eka, 2008, *Agresi Manusia*, PT Eresco, Bandung

Muhammad, 2005, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan,* PT Bumi Aksara, Jakarta

Mulyana, 2000, *Mengartikulasikan Pendidikan* Nilai, Alfabeta, Bandung

Rahma Mawizha Haq F. 2018, Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.

Sarwono, 2002, *Psikologi Sosial*, Balai Pustaka, Jakarta

Stephan Palmer, 2011, *Konseling Psikoterapi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, CV Alfabeta, Bandung

Suharsimi Arikunto, Prof, Dr, 2004,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.



Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

**Dokumentasi**



Memberikan Penjelasan Cara Pengisian Angket Uji Coba
Hari/Tanggal : Senin 6 Juli 2020
Pukul : 10.15
Ruang : Kelas



Gambar pemberian angket pretest
Hari/Tanggal : Selasa 7 Juli 2020
Pukul : 10.15
Ruang : Kelas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA

# RIWAYAT HIDUP



**SRI ARISMADAYA** dilahirkan pada tanggal 23 Januari 1997 di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Putri pertama dari dua bersaudara, anak dari pasangan M. Damaris dan Rosni. Alamat: Dusun Takkalasi Desa Temmapaduae Kecamatan Marusu Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan. Suku Bugis

.

Awal pendidikan di mulai Pada tahun 2004 diterima sebagai siswa SD 43 INPRES Takkalasi pada tahun 2004 dan lulus pada tahun 2010.

Pendidikan berikutnya dilanjutkan di SMP NEGERI 17 Marusu-Maros pada tahun 2010 dan dinyatakan lulus pada tahun 2013.

Dan melanjutkan pendidikan di SMA NEGERI 9 MARUSU dengan jurusan IPA pada tahun 2013 dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 diterima sebagai Mahasiswa di Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP ANDI MATAPPA PANGKEP) pada Jurusan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling untuk jenjang Strata Satu (S1).

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA




Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/gYyLFuMGzRj120ior7HcFA